

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar apabila ditinjau dari tujuan penelitian, dimana model penelitian dikembangkan dan dievaluasi dari model penelitian terdahulu. Perkembangan model penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran terhadap variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2013).

Ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dan penelitian historis. Penelitian kausal komparatif memiliki karakteristik berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian historis memiliki karakteristik berupa data yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan data perusahaan di masa lampau. Penelitian dikategorikan sebagai penelitian arsip apabila ditinjau dari sifat dan jenis data, yaitu penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data (Indriantoro & Supomo, 2013).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive*

sampling, dimana pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak sesuai dengan pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013).

Sampel penelitian yang dipilih harus memenuhi kriteria di bawah ini:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2012–2016 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- b. Laporan keuangan tahunan perusahaan menyediakan data untuk mengukur variabel koneksi politik, independensi dewan, ukuran dewan, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan. Data-data yang dimaksud adalah auditor *Big-4* atau bukan *Big-4*, dewan memiliki koneksi politik atau tidak memiliki koneksi politik, jumlah komisaris independen, jumlah direktur independen, jumlah komisaris, jumlah direktur, jumlah komite audit, jumlah saham yang dipegang institusi, asing, komisaris, direktur, dan satu pemegang saham terbesar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan auditor. Variabel independen yang digunakan berjumlah sembilan yaitu koneksi politik, independensi dewan, ukuran dewan, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan konsentrasi kepemilikan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan auditor.

Menurut Karim dan Zijl (2013), pemilihan auditor yang dimaksud adalah keputusan perusahaan dalam memilih auditor yang ditinjau dari kualitas audit tersebut. Cara pengukuran pemilihan auditor pada penelitian ini adalah dengan cara *dummy* yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor *Big-4* dan diberi nilai 0 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor *non Big-4*. Skala pengukuran variabel pemilihan auditor adalah skala nominal. Studi yang dilakukan Hope *et al.* (2008), Lin dan Liu (2009), Guedhami *et al.* (2009), Adeyami dan Fagbemi (2010), Azibi *et al.* (2010), Zureigat (2011), Mgbame *et al.* (2012), Makni *et al.* (2012), Nazri *et al.* (2012), Ianniello *et al.* (2013), Karaibrahimoglu (2013), Karim dan Zijl (2013), Leung dan Cheng (2014), James dan Izien (2014), Gajevszky (2014), dan Houqe *et al.* (2015) mengukur pemilihan auditor dengan cara yang sama.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2013).

3.3.2.1 Koneksi Politik

Menurut Cheng *et al.* (2015), koneksi politik yang tinggi akan cenderung memilih auditor dengan kualitas yang rendah untuk menutupi manajemen laba dan oportunistik.

Menurut Cheng *et al.* (2015), Abdulmalik *et al.* (2016) dan Habib *et al.* (2017) cara pengukuran variabel koneksi politik adalah secara dummy, yaitu diberi nilai 1 apabila ada manajemen perusahaan yang merupakan atau mantan dalam birokrasi pemerintahan dan diberi nilai 0 apabila tidak ada manajemen perusahaan yang merupakan atau mantan dalam birokrasi pemerintahan.

3.3.2.2 Independensi Dewan

Menurut Karaibrahimoglu (2013), independensi dewan merupakan proporsi jumlah dewan direksi independen dan komisaris independen terhadap jumlah anggota dalam dewan direksi pada setiap sampel perusahaan dan biasanya tertera di laporan tahunan. Skala pengukuran variabel independensi dewan adalah skala rasio. Menurut Cheng dan Leung (2011), Karaibrahimoglu (2013), James dan Izien (2014) dan Khan *et al.* (2015) pengukuran variabel independensi dewan adalah sebagai berikut:

$$\text{Independensi Dewan} = \frac{\text{Total dewan direksi dan dewan komisaris yang independen}}{\text{Total anggota dalam dewan}}$$

3.3.2.3 Ukuran Dewan

Menurut Ianniello *et al.* (2013), ukuran dewan merupakan indikator untuk memberikan kontribusi lebih terhadap terwujudnya tata kelola perusahaan

yang baik. Skala variabel ukuran dewan direksi adalah skala rasio. Menurut Makni *et al.* (2012), Karaibrahimoglu (2013), Ianniello *et al.* (2013), Cho dan Wu (2014) dan Houqe *et al.* (2015), pengukuran ukuran dewan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris}}$$

3.3.2.4 Ukuran Komite Audit

Menurut Soliman dan Elsalam (2012), komite audit memiliki tanggung jawab untuk memilih eksternal auditor, memastikan kekuatan dan kualitas dari pengendalian internal serta memantau independensi dari eksternal auditor. Hal ini seiring dengan penelitian Gajevszky (2014). Skala variabel ukuran komite audit adalah skala rasio. Menurut Karaibrahimoglu (2013), pengukuran dari variabel ukuran komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

3.3.2.5 Kepemilikan Institusional

Menurut Karim dan Zijl (2013), kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan insititusi pada setiap sampel perusahaan dan biasanya tertera dilaporan keuangan pada bagian kepemilikan saham. Skala pengukuran variabel kepemilikan institusional adalah skala rasio Menurut Guedhami *et al.* (2009), Azibi *et al.* (2010), Zureigat (2011), Mahdavi *et al.* (2011), Makni *et al.* (2012), Soliman dan Elsalam (2012), Hoseinbeglou (2013), Cho & Wu (2014), Cheng *et al.* (2015), dan Abdimalik *et al.* (2016) dimana pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dipegang institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.3.2.6 Kepemilikan Asing

Menurut Zureigat (2011), perusahaan yang memiliki kepemilikan asing cenderung mengutamakan transparansi perusahaan yang tinggi serta kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Skala pengukuran variabel kepemilikan asing adalah skala rasio. Menurut Aksu *et al.* (2007), Guedhami *et al.* (2009), Wang dan Xin (2011) dan Karim *et al.* (2013) dan Shan (2014), pengukuran kepemilikan asing adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total saham yang dipegang institusi/perorangan asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.3.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh dewan cenderung mengakibatkan dewan memilih auditor yang kurang kualitasnya (Karim and Zijl, 2013). Skala pengukuran variabel kepemilikan manajerial adalah skala rasio. Menurut Karim dan Zijl (2013) dan Pouraghajan *et al.* (2014), cara pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dipegang dewan direksi dan dewan komisaris}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.3.2.8 Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Ashbaugh dan Warfield (2003), konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan performa pemantauan manajemen dan mengurangi biaya keagenan. Skala pengukuran variabel konsentrasi kepemilikan adalah skala rasio. Menurut Zureigat (2011), Karaibrahimoglu (2013), Leung dan Cheng (2014) dan Habib *et al.* (2017). pengukuran dari variabel konsentrasi kepemilikan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Total saham yang dipegang satu pemegang saham terbesar}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2013). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui *IDX database*, yaitu melalui situs web *www.idx.co.id*.

3.5 Metode Analisis Data

Data sekunder yang telah diperoleh akan diukur dan diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik disebabkan variabel dependen merupakan variabel yang diukur secara

dummy (Ghozali, 2006). Pengujian yang akan dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji *Hosmer and Lemeshow*, uji *Wald*, dan uji *Nagelkerke R Square*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentrak (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien antar variabel penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013).

3.5.2 Uji *Outlier*

Outlier atau data ekstrim merupakan data yang memiliki nilai residual yang besar (Indriantoro & Supomo, 2013). Uji *outlier* berguna dalam menguji data observasi yang diperoleh agar dapat mengetahui apakah terdapat data yang menyimpang cukup jauh dari rata-ratanya sehingga dapat mengakibatkan data tidak terdistribusi dengan normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai Z (*Standard Score*) atau *z-score*. Batas nilai *z-score* yaitu -3,0 sampai dengan 3,0. Jika hasil *z-score* menunjukkan angka di luar batasan tersebut maka data tersebut dianggap menyimpang dari rata-rata dan data tersebut akan divalidasi untuk tidak dianalisis lebih lanjut (Hair, Black, Babin, Anderson, & Tatham, 2010).

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang perlu dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan uji *binary logistic*. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan (*correlation*) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mempunyai hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2006).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai yang dinyatakan bebas multikolinearitas umumnya adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF dibawah angka 10 (Ghozali, 2006).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi *binary logistic*. Metode regresi *binary logistic* digunakan karena skala pengukuran untuk variabel dependen menggunakan skala nominal yang terdiri dari dua kategori. Pengujian hipotesis dengan regresi *binary logistic* terdiri dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, uji *Wald* dan uji *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2006).

3.5.4.1 Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow* dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model dengan data sampel yang diuji secara keseluruhan. Kriteria pengukuran yang dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow* adalah nilai Sig. Jika nilai Sig. lebih besar daripada 0,05, maka model sesuai dan sebaliknya, jika nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05, maka model tersebut tidak sesuai (Ghozali, 2006).

3.5.4.2 Uji Wald

Uji *Wald* dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen. Kriteria pengukuran dilihat pada tabel *Variables in the Equation* adalah jika nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar daripada 0,05, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.5.4.3 Uji Nagelkerke R Square

Uji *Nagelkerke R Square* dalam model regresi logistik sama dengan *Adjusted R Square* dalam model regresi linier berganda, yaitu untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen dalam model regresi dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi tersebut. Hasil uji *Nagelkerke R Square* mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2006).